

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SE-KALIMANTAN UTARA

LANGUAGE SKILLS LEARNING MODEL DESIGN FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF NORTH BORNEO

Siti Sulistyani Pamuji¹, Inung Setyami²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan

Email: sulistyanikienand@gmail.com¹, inung.setyami@yahoo.com²

ABSTRAK

Keterampilan Berbahasa perlu diajarkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa perlu diajarkan bagi siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi, sesuai kebutuhan pengajaran di kelas. Pengajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi dapat dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan desain model pembelajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD se Kalimantan Utara, metoda/pendekatan dalam penelitian ini melaksanakan tahapan dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. dan hasil penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membacadan menulis) yang digunakan oleh sebagian besar guru SD di Kalimantan Utara masih konvensional (di dominasi oleh ceramah di kelas). Selain itu, penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya memadai dan maksimal. Demikian juga kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh guru belum memenuhi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Rata-rata guru hanya sebatas menerapkan dua atau tiga aspek keterampilan berbahasa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Language skills need to be taught early on to elementary school students. Language skills need to be taught to ELEMENTARY SCHOOL students of low grade and high grade, according to the needs of the teaching in the classroom. Teaching language skills to ELEMENTARY SCHOOL students either low grade or high grade language learning can be done on Indonesia. In language learning in primary schools, teachers sometimes less regard for the importance of keterampilan language, which includes listening, speaking, reading, and writing. the purpose of this study describes the design of the model of learning language skills for students se North Borneo, a method/approach in this study carry out phases from Miles and Huberman in analyzing the data. This form of research results and the application of the model of learning language skills (listening, speaking, writing membacadan) used by the majority of primary school teachers in North Borneo is still a conventional (domination by a lecture in class). In addition, the use of media of instruction have not yet entirely adequate and full potential. Likewise the learning activities in the classroom are associated with language skills conducted by the teachers do not meet the four aspects of language skills i.e.

speaking, listening, reading and writing. The average teacher is only as applying two or three aspects of language skills.

Keyword: Model Learning, Language Skills, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Keterampilan Berbahasa perlu diajarkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa perlu diajarkan bagi siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi, sesuai kebutuhan pengajaran di kelas. Pengajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi dapat dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah perlu dilakukan sejak dini sebab hal ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan peserta didik dalam kemampuan literasi secara berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional di SD biasanya kurang memperhatikan teknik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Jarang dilakukan tahapan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan teknik eksplorasi alam, yaitu mengamati lingkungan sekitar yang dapat dilingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran berbahasa di Sekolah Dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah perlu dilakukan sejak dini sebab hal ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional di SD biasanya kurang memperhatikan bagaimana teknik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Jarang dilakukan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan

dengan teknik eksplorasi alam, yaitu mengamati lingkungan sekitar yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah. Pada pembelajaran membaca bagi anak SD kelas rendah misalnya, sebatas melihat dan mengenali huruf huruf dan mengeja setiap kata yang ada (dengan kata kata yang masih terbatas).

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan suatu hal dan memahami sesuatu hal yang diungkapkan oleh orang lain melalui media bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai sehingga perlu diajarkan kepada anak sejak dini, terutama sejak anak telah mengenal sekolah yaitu di Sekolah Dasar. Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Melalui kemampuan atau keterampilan berbahasa yang memadai, siswa dapat mengungkapkan pikiran/ide/gagasan serta mengekspresikan perasaannya melalui bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi 1) keterampilan menyimak (*Listening Skills*), 2) Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*), 3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan 4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*). Dari keempat aspek tersebut, kita dapat melihat bagaimana guru menerapkan keterampilan berbahasa tersebut di sekolah dasar sebagai sarana literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tahapan dari *Miles*

dan Huberman dalam menganalisis data. Dalam reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi dan mentransformasi data yang telah diperoleh dan lembar observasi serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Pada tahapan kedua, peneliti menyuguhkan data dengan menggunakan tabel dan diagram serta memberikan pemaparan mengenai data yang disuguhkan. Selanjutnya, peneliti mengulas hasil temuan penelitian hingga mampu menarik kesimpulan dan verifikasi mengenai keterampilan berbahasa di SD (terpilih) Se-Kalimantan Utara meliputi Malinau, KTT, Nunukan, Bulungan dan Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan data model pembelajaran sastra bagi guru Bahasa Indonesia di Tarakan yang diwakili oleh beberapa SD terpilih sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan tersebar di empat wilayah Kalimantan Utara meliputi Tarakan, Malinau, Nunukan, Bulungan dan KTT. SD di wilayah Malinau diambil sebanyak tiga SD untuk pengambilan data yaitu SD 010 Malinau Utara, SD Putat 002 Malinau Utara dan SD 007 Salab Malinau Utara. Di SD wilayah Tarakan diambil sebanyak lima SD untuk pengambilan. SD 51 Tarakan, SD 041 Tarakan, SD 037 Tarakan, SD N Utama 2 dan SD 050 Juata Kerikil. Di SD wilayah Nunukan diambil sebanyak lima SD yaitu SD 003 Nunukan, SD 008 Nunukan, SD 009 Nunukan, SD 007 Tulin Onsoi dan SD 008 Tulin Onsoi. Di SD wilayah Bulungan diambil sebanyak satu SD untuk pengambilan data. SD bulungan diambil sebanyak 1 SD, yaitu SD 011 Bulungan. Sedangkan Di SD wilayah KTT diambil sebanyak 1 SD, yaitu SD 001 KTT.

Hasil penelitian SD di Malinau menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata masih konvensional yaitu dengan menggunakan media buku dan guru sebatas berceramah. Selain itu, aspek pembelajaran keterampilan berbahasa hanya terdapat

dua atau tiga aspek saja. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa belum sempurna karena belum memenuhi ke empat aspek pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis)

Di SD wilayah Tarakan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD 041 sudah lumayan baik. Model pembelajaran tidak lagi konvensional. Guru sudah mencoba dengan teknik lain tidak hanya sebatas berceramah di depan kelas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah lengkap, yaitu jenis audio, visual, dan audio visual. Pembelajaran keterampilan berbahasa di SD 041 sudah maksimal, yaitu sudah mengajarkan ke empat aspek berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. SD 051, model pembelajaran masih konvensional. Guru masih sebatas berceramah dan menggunakan buku teks dalam kegiatan belajar mengajar. SD lainnya, yaitu SD N Utama 2 dan SD N 037. SD N utama 2 dan SD N 037 sudah cukup lumayan baik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar ada yang sudah mencapai 4 aspek namun juga masih terdapat guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa tiga aspek saja. Media pembelajaran yang digunakan berupa media visual, audio dan audio visual.

Di SD Nunukan ditemukan sebagian besar guru SD N 007 Tulin Onsoi dan SDN 008 Tulin Onsoi menggunakan media pembelajaran berupa buku teks (buku paket dan buku referensi tambahan). Sedangkan SD N 003 sudah menggunakan media pembelajaran audio dan visual. Pembelajaran keterampilan berbahasa di SD wilayah Nunukan, sebagian besar guru mengajarkan sampai 3 aspek keterampilan berbahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD Nunukan belum sepenuhnya maksimal karena belum melakukan empat aspek pembelajaran yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Pada SD wilayah Bulungan hanya diambil satu SD saja yaitu SDN 011. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu buku (buku paket bahasa Indonesia). Guru masih mengajar dengan cara konvensional yaitu kegiatan pembelajaran didominasi ceramah. Pembelajaran keterampilan berbahasa masih sebatas mencakup tiga aspek. Pada SD wilayah KTT diambil satu SD saja yaitu SDN 001 KTT. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu buku (buku paket bahasa Indonesia). Guru masih mengajar dengan cara konvensional yaitu kegiatan pembelajaran didominasi ceramah. Pembelajaran keterampilan berbahasa masih sebatas mencakup tiga aspek. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di SD Bulungan dan KTT belum maksimal karena belum memenuhi empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru sekolah dasar di Kalimantan Utara dalam menerapkan keterampilan berbahasa sebagai sarana penunjang kemampuan literasi siswa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, namun adapula data yang menunjukkan pola pembelajaran konvensional (ceramah) yang kurang mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membacakan menulis) yang digunakan oleh sebagian besar guru SD di Kalimantan Utara masih konvensional (didominasi oleh ceramah di kelas). Selain itu, penggunaan media pembelajaran sastra di Kalimantan Utara belum sepenuhnya memadai dan maksimal. Demikian juga kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena belum memenuhi empat aspek keterampilan

berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Rata-rata guru hanya sebatas menerapkan dua atau tiga aspek keterampilan berbahasa.

Sebagian besar guru di sekolah mengetahui dan menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran sastra. Namun demikian, tidak semua guru pada setiap sekolah menggunakan media pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa guru di sekolah yang menggunakan media pembelajaran namun kurang maksimal sesuai kebutuhan pembelajaran sastra di sekolah.

Media pembelajaran sastra yang digunakan guru masih sebatas satu jenis, misalnya media visual (teks buku) atau audio (rekaman). Sebagian besar menggunakan LCD dan proyektor, jenis media ini sangat umum. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP kota Tarakan belum mampu menggunakan media berbasis Teknologi dengan baik.

Belum ditemukan media yang khas/khusus untuk pembelajaran sastra, misalnya property dalam pembelajaran drama, audio visual pentas drama, audiovisual pembacaan dan musikalisasi puisi. Penerapan metode eksplorasi alam juga belum dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sastra khususnya menulis kreatif (menulis puisi dan cerpen). Pada pembelajaran musikalisasi puisi, guru juga tidak menggunakan alat musik sebagai media pembelajaran. Guru hanya sebatas memberikan pemahaman kepada siswa sebatas definisi definisi. Dengan demikian yang didapatkan siswa hanya kognitif saja, dan belum mampu mendapatkan psikomotorik sastra dengan cukup.

Demikian juga model pembelajaran yang digunakan, sebagian besar guru SD masih mengajar dengan gaya konvensional (KBM didominasi dengan berceramah).

DAFTAR PUSTAKA

Iskandarwarsid.2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jazuli, dkk.. 2014. *Cara praktis Belajar Membaca Untuk Anak-anak 4-6 Tahun*, Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Joyce dan Weil. 2000. *Models Of Teaching*. Fourth Edition Massa Chusettes: Allyn and Bacon Publishing Company.
- Kemdikbud. 2016. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toeti Soekamto dan Winataputra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Membaca*. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta.